



PENGARUH CERITA GAMBAR KARTUN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS HARAPAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Aulia Afiifah Ramadhoni

*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, IKIP PGRI Madiun
hasnna_rilova@yahoo.com*

ABSTRAK

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata “anak” merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Jadi pada dasarnya Anak Usia Dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang belum mengalami pubertas. Di masa-masa inilah, peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak demi kebaikan perkembangan bahasanya. Untuk itu sebaiknya para orangtua menambah wawasan mereka dengan membaca buku-buku anak, atau cerita gambar, dan cerita-cerita yang lain. Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Namun disamping itu, orang tua harus sangat waspada dalam membiarkan anaknya untuk melihat cerita bergambar yang biasanya terkadang cerita tersebut berasal dari Negara Asing, contohnya saja pada cerita gambar kartun Ipin dan Upin. Sekarang sudah banyak sekali Anak Usia Dini yang terpengaruh bahasa yang digunakan dalam cerita tersebut, kebanyakan anak akan banyak terpengaruh bahasa Malaysia. Maka dari itu akan lebih baiknya apabila disaat anak sedang melihat cerita gambar kartun, anak harus dalam pengawasan orang tua atau orang dewasa yang lainnya, karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan akan sangat resmi digunakan bagi anak yang sudah tinggal tetap di Indonesia.

Kata Kunci: *cerita gambar kartun, perkembangan bahasa*

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age. Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak Usia Dini belajar dengan caranya sendiri. Bila ditinjau dari hakikat anak usia dini, maka anak memiliki dua aspek perkembangan yaitu biologis dan psikologis. Pada anak usia dini terjadi perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Selain itu, organ sensoris seperti pendengar, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan

organ keseimbangan juga berkembang pesat (Black, J. et al, 1995: Gesell, A.L. & Ames, F.1940)

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age. Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak Usia Dini belajar dengan caranya sendiri. Bila ditinjau dari hakikat anak usia dini, maka anak memiliki dua aspek perkembangan yaitu biologis dan psikologis. Pada anak usia dini terjadi perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Selain itu,



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



organ sensoris seperti pendengar, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan organ keseimbangan juga berkembang pesat (Black, J. et all, 1995: Gesell, A.L. & Ames, F.1940)

Pada umumnya perkembangan anak kecil sifatnya individual dan kontekstual. Bayi dapat mengalami dan menghayati secara langsung keadaan di sekitarnya melalui indera mereka seperti melihat, mendengar, mengecap, mencium, dan merasakan. Bayi yang berkembang secara normal akan secara aktif memfungsikan inderanya untuk menangkap, merasakan, dan menghayati hal-hal yang ada di luar dirinya secara langsung. Namun aktivitas bayi secara biologis, psikologis, dan sosiologis berbeda dengan anak kecil, remaja atau orang dewasa. Seekor anak itik baru tetas dari telur bias langsung berenang, tetapi bayi tidak mungkin langsung berjalan. Ia masih belum berdaya meskipun memiliki potensi untuk berkembang. Karena itu ia memerlukan bantuan dari orang dewasa agar ia bisa tumbuh mengenal dan memahami lingkungannya (wordpress.com:2011).

Biasanya disaat perkembangan anak berubah dengan pesat maka masa tersebut juga bisa disebut dengan Golden Age atau masa keemasan, adalah masa-masa penting anak yang tidak bisa diulang. Beberapa pakar menyebutkan sedikit perbedaan tentang rentang waktu masa *golden age*, yaitu 0-2 th, 0-3 th, 0-5 th atau 0-8 th, namun semuanya sepakat bahwa awal-awal tahun pertama kehidupan anak adalah masa-masa emas mereka. Pada masa-masa ini, kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi si anak di kemudian hari pada masa *Golden Age*.

Di masa-masa inilah, peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak demi kebaikan perkembangan bahasanya. Usia tersebut merupakan waktu yang ideal bagi anak untuk mempelajari berbagai macam keterampilan, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang akan berpengaruh pada masa-masa kehidupan selanjutnya, dan memperoleh konsep-konsep

dasar untuk memahami diri dan lingkungan sekitar.

Agar masa keemasan ini dimanfaatkan secara optimal, maka orangtua diharapkan dapat melakukan proses pengasuhan dan pendidikan dengan cara yang optimal pula. Selain kemampuan dan pengetahuan, orangtua juga memerlukan media pendukung untuk membantu proses tersebut. Untuk itu sebaiknya para orangtua menambah wawasan mereka dengan membaca buku-buku anak, atau cerita gambar, dan cerita-cerita yang lain. Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi).

Macam-macam cerita dalam dunia anak saat ini sudah sangat banyak sekali, salah satunya adalah cerita gambar kartun. Kartun (cartoon dalam Bahasa Inggris) berasal dari bahasa Italia, *cartone*, yang berarti kertas. Kartun pada mulanya adalah penamaan bagi sketsa pada kertas alot (*stout paper*) sebagai rancangan atau desain untuk lukisan kanvas atau lukisan dinding, gambar arsitektur, motif permadani, atau untuk gambar pada mozaik dan kaca. Namun seiring perkembangan waktu, pengertian kartun pada saat ini tidak sekadar sebagai sebuah gambar rancangan, tetapi kemudian berkembang menjadi gambar yang bersifat dan bertujuan humor. Sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis, kartun merupakan suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas, atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya hanya mengungkap esensi pesan yang harus disampaikan terhadap si pembaca. (Awan biru: 2009).

Namun disamping itu, orang tua harus sangat waspada dalam membiarkan anaknya untuk melihat cerita bergambar yang biasanya terkadang cerita tersebut berasal dari Negara Asing, contohnya saja pada cerita gambar kartun Ipin dan Upin. Sekarang sudah banyak sekali Anak Usia Dini yang terpengaruh bahasa yang digunakan dalam cerita tersebut, kebanyakan anak akan banyak terpengaruh



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



bahasa Malaysia. Maka dari itu akan lebih baiknya apabila disaat anak sedang melihat cerita gambar kartun, anak harus dalam pengawasan orang tua atau orang dewasa yang lainnya, karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan akan sangat resmi digunakan bagi anak yang sudah tinggal tetap di Indonesia.

II. Metode

Metode ini dilakukan guna untuk memperkuat peneliti dalam melakukan wawancara. Observasi dalam penelitian ini penulis hanya melakukan pengamatan langsung dari jarak jauh, serta mencari informasi dari pendidiknya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga TK Tunas Harapan. Subjek penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik di lembaga TK Tunas Harapan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara.

III. Data

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh data yaitu:

1. **Indikator Kelancaran Bahasa**, Anak hanya sekedar bisa mengucapkan bahasa melayu namun tidak begitu lancar.
2. **Indikator Ejaan Bahasa**, Anak tidak begitu baik untuk mengeja bahasa melayu, anak tetap lebih mampu mengeja bahasa indonesia
3. **Kefasihan Bahasa anak**, Anak lebih fasih berbahasa indonesia dibanding berbahasa melayu meskipun setelah melihat gambar ipin dan upin, mereka tidak begitu tergiur dengan gambar.
4. **Indikator Logat Bahasa**, Anak mirip menirukan logat bahasa melayu
5. **Indikator Kosa Kata**, Anak dapat mengerti kosakata bahasa melayu sekitar 10 – 14 kata melayu

6. **Indikator Antusiasme terhadap gambar**, Anak tidak terlalu antusias, hanya sebatas suka.

7. **Indikator Favourite tokoh kartun**, Anak lebih suka terhadap tokoh pemeran utama yaitu ipin dan upin

8. **Indikator kedalaman penguasaan bahasa anak**, Anak tidak terlalu menguasai bahasa melayu

9. **Indikator penguasaan Bahasa Indonesia**, Anak banyak lebih menguasai bahasa indonesia dibanding bahasa melayu. Jadi jika dibandingkan sangat jauh perbandingannya.

IV. Pembahasan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age. Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.

Di masa-masa inilah, peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak demi kebaikan perkembangan bahasanya. Usia tersebut merupakan waktu yang ideal bagi anak untuk mempelajari berbagai macam keterampilan, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang akan berpengaruh pada masa-masa kehidupan selanjutnya, dan memperoleh konsep-konsep dasar untuk memahami diri dan lingkungan sekitar. Terlebih lagi dalam kegiatan membaca gambar kartun yang dalam bahasanya terdapat bahasa melayu seperti cerita gambar Ipin dan Upin.

V. Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age.

Pada umumnya perkembangan anak kecil sifatnya individual dan kontekstual. Bayi dapat mengalami dan menghayati secara langsung keadaan di sekitarnya melalui indera



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



mereka seperti melihat, mendengar, mengecap, mencium, dan merasakan.

Di masa-masa inilah, peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak demi kebaikan perkembangan bahasanya. Usia tersebut merupakan waktu yang ideal bagi anak untuk mempelajari berbagai macam keterampilan, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang akan berpengaruh pada masa-masa kehidupan selanjutnya, dan memperoleh konsep-konsep dasar untuk memahami diri dan lingkungan sekitar.

B. Saran

Untuk para orang tua wali seharusnya lebih memperhatikan perkembangan setiap buah hatinya masing-masing. Karena anak-anak sangat peka dan terpengaruh terhadap bahasa asing yang banyak dikutip pada cerita gambar kartun, terutama pada kartun ipin dan

upin, sangat banyak sekali anak yang gampang terpengaruh terhadap bahasa melayu yang ada pada cerita ipin dan upin.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, J. Gesell, A.L. & Ames et all. 1995. *Pengertian Anak Usia Dini*.lan. 2010. *Pengertian Media Gambar*. <https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-media-gambar/>. (25 Mei 2015)
- Anonymouse. 2009. *Cerita Gambar Kartun*. Awanbiru.com. (25 Mei 2015)